

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan masyarakat dan diri mereka sendiri. Belajar dan mengajarkan agama Islam, baik secara formal maupun non-formal, adalah penting untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Salah satu jalur pendidikan dalam bidang keagamaan yang terdapat dikalangan masyarakat yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) (Yuliana, 2023, p. 604).

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga pendidikan masyarakat dalam bidang keagamaan, termasuk dalam pendidikan nonformal, dimana TPQ memiliki tujuan untuk memberikan pendidikan Al-Qur'an sehingga bisa membaca Al-Qur'an, juga untuk mengetahui dasar-dasar dari ilmu agama islam kepada anak -anak sejak usia dini, sekolah dasar hingga ke pendidikan yang lebih tinggi. Menurut Mansur, TPQ adalah lembaga pendidikan nonformal selain membekali anak-anak agar mampu menulis dan membaca Al-Qur'an, juga mampu untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an dengan baik dan bisa mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari (Gustria, Learning Outcomes Of Tahfizd Participants, 2020, p. 2).

Al-Qur'an merupakan nasehat dan pelajaran sekaligus sebagai rahmat dan penyembuh dari berbagai macam penyakit manusia, yang langsung datang dari Allah SWT (Ariska, 2018). Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Yunus/10: 57, berikut ini:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ .

Artinya:

Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman (RI, 2020).

Setiap muslim mempunyai kewajiban untuk belajar membaca dan menghayati Al-Qur'an dengan baik, sekaligus mengamalkannya di tengah-tengah kehidupan sehari-hari. Belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan kewajiban, kesalahan dalam melafalkan huruf saat membaca Al-Qur'an bisa mengubah makna. Karena itu, penting bagi kita mempelajari Al-Qur'an dari segi membaca dan melafalkan huruf Al-Qur'an dengan benar sehingga menjadi kewajiban yang mengikat bagi setiap orang Islam (Ariska, 2018).

Proses belajar Al-Qur'an dalam suatu lembaga pendidikan sangatlah penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Proses belajar yang berhasil akan menunjukkan hasil belajar yang optimal, sebaliknya proses belajar yang tidak berhasil akan menunjukkan hasil belajar yang rendah (Ochteria Friskilia S, 2018, p. 38).

Menurut Purwanto, hasil belajar adalah perubahan perilaku yang dialami peserta didik sebagai hasil dari penguasaan mereka terhadap sejumlah materi yang diberikan selama proses pembelajaran. Purwanto juga menyatakan bahwa perubahan yang dialami dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Hamalik, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang dikenal sebagai hasil belajar. Perubahan ini dapat digambarkan sebagai peningkatan dan perkembangan yang lebih baik dari sebelumnya ketika yang tadinya tidak tahu menjadi tahu.

Sejalan dengan pendapat menurut Purwanto dan Hamalik, Catharina Tri Anni, hasil belajar adalah perubahan perilaku yang dilakukan siswa setelah aktivitas belajar. Menurut Abdurrahman, adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah kegiatan belajar. (Ochteria Friskilia S, 2018, p. 38).

Secara khususnya, berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Ali Muhsin selaku wakil kepala TPQ, Hasil belajar santri adalah perubahan kemampuan santri baik dari segi kognitif, afektif, psikomotorik setelah menjalani proses pembelajaran, sehingga santri bisa menjalankan kesehariannya berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadist. Maka dapat disimpulkan pengertian hasil belajar santri merupakan perubahan tingkah laku atau kemampuan santri menyangkut ranah kognitif, afektif, psikomotorik dalam menentukan keberhasilan belajar yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis.

Menurut Surya Dharma, Sejalan dengan pengertian diatas maka hasil belajar berfungsi sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui tercapai-tidaknya tujuan pembelajaran. Dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu pada rumusan-rumusan tujuan pembelajaran sebagai penjabaran dari kompetensi mata pelajaran. (2) Sebagai umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan pembelajaran, kegiatan atau pengalaman belajar peserta didik, strategi pembelajaran yang digunakan guru, media pembelajaran, dll. (3) Sebagai dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar peserta didik kepada para orang tuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan belajar peserta didik dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya (Nizam, Pedoman Teknis Penilaian Hasil Belajar, 2016, p. 10). Dalam proses pendidikan tentunya hasil baik yang diharapkan dari proses pendidikan. Hasil yang baik dapat dicapai hanya dengan belajar dengan sungguh-sungguh. Keberhasilan belajar peserta didik biasanya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar peserta didik atau lingkungannya. Pengaruh dari faktor eksternal dalam penelitian ini yaitu penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajari santri di TPQ Al-Barokah Bojongjati-Pangandaran.

Pada penelitian ini, penulis memilih satu metode yang berkembang saat ini, yaitu “Metode Tilawati”. Metode merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan di samping komponen lainnya seperti pendidik,

anak didik, materi, dan tujuan, karena metode menjadi sebuah sarana tersampainya materi dari guru kepada peserta didik. Metode Tilawati adalah metode belajar dan mengajar Al-Qur'an secara klasikal dan individual, yang tersusun dari satu atau dua kalimat Al-Qur'an, yang terdapat ayat-ayat pendek dan panjang dengan irama yang khas, sehingga mudah dibaca dan diajarkan (Hasan, 2015, p. 4).

Salah satu metode pembelajaran yang digunakan oleh TPQ Al-Barokah adalah metode tilawati, dalam metode tilawati guru harus mempunyai kreativitas mengajar menggunakan media pembelajaran seperti: alat peraga tilawati dan buku jilid tilawati besar. Penggunaan metode tilawati ini, bertujuan untuk mempermudah belajar peserta didik dalam hal membaca Al-Qur'an (Dainuri, 2017, p. 167). Sekian banyak metode mengajar Al-Qur'an berkembang pesat di berbagai wilayah-wilayah tertentu di Indonesia salah satunya metode Iqro (dalam penelitian Ali Mahfud, 2021, bertempat di Rengasdengklok-Karawang) metode Yanbu (dalam penelitian Muslikah suriah, 2018, bertempat di Bantul) metode tilawati (dalam penelitian Khoerul Fariandi, 2020, bertempat di Metro Timur) kemudian sampailah metode tilawati yang tersebut dalam penelitian ini, di daerah Pangandaran tepatnya di desa Bojongjati yang diajarkan dalam lembaga non formal yakni di TPQ Al-Barokah, sehingga yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini yaitu metode tilawati, yang dimana metode tersebut bersanad dari ulama Tegal, secara kelebihan dari metode tilawati Tegal ini mempunyai konsep tersendiri yaitu terdiri dari 6 jilid yang berisi mulai dari pengenalan dasar huruf Al-

Qur'an sampai mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, selain itu diajarkan menggunakan nada *rose* yang mana merupakan nada yang diawali dengan nada datar, naik dan turun, dengan pendekatan klasikal serta kebenaran membaca melalui pendekatan individual yakni teknik baca simak, sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif, mudah dan menyenangkan. TPQ Al-Barokah mempunyai 3 kelas sebagai fasilitas yang memadai santri untuk belajar/mengkaji kitab tilawati Tegal.

Dari beberapa TPQ di Kecamatan Pangandaran belum ada yang menggunakan metode tilawati dan yang pertama kali menggunakan metode tilawati yaitu TPQ Al-Barokah di Desa Bojongjati. Asal nama dari metode tilawati Tegal yakni metode yang disusun oleh Al Magfurlah Ust. Imron Ahmadi beliau seorang ulama Quro dari Tegal, Jawa Tengah. Kemudian melalui pengasuh/pendiri TPQ Al-Barokah yaitu beliau Abah Kyai Ahmad Hozin yang menganut ajaran kitab tilawati di daerah Tegal dan mengajarkan kitab tilawati di TPQ Al-Barokah Bojongjati-Pangandaran. Dengan adanya metode tersebut, memudahkan guru dalam mengajarkan dan membaca Al-Qur'an untuk mencapai hasil belajar santri, sehingga apa yang direncanakan bisa diperoleh santri dengan maksimal.

Dari hasil pengamatan awal dan wawancara dengan wakil kepala TPQ Al-Barokah Bojongjati-Pangandaran, yang dimana merupakan salah satu lembaga non formal. Kegiatan pembelajaran program metode tilawati Tegal ini pertama kali dilaksanakan pada lembaga ini tahun ajaran 2012/2013, termasuknya belum ada lagi lembaga yang menggunakan metode tilawati

Tegal ditempat lain khususnya di daerah Pangandaran. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin s/d Jum'at setiap pukul 02:00 (Sore). Kegiatan dilaksanakan sebagai bentuk antusias pengelola TPQ di masyarakat Bojongjati-Pangandaran dalam membina anak didiknya untuk mencetak generasi yang peduli terhadap kalam Illahi, sehingga menghasilkan generasi yang memiliki kualitas baca Al-Qur'an yang tinggi.

Dalam pengajaran tilawati ini, para guru mengelola kelas para peserta didik dengan menggunakan pembelajaran klasikal dan baca simak. Kelas klasikal di lakukan untuk memaksimalkan pengajaran Al-Qur'an, di mana dalam sistem klasikal ini satu orang guru mengajar maksimal 20 santri dalam satu kelas, dan guru menerangkan dengan menggunakan alat peraga kepada seluruh santri yang hadir, karena dalam satu kelas tersebut pokok bahasan atau halaman yang di pelajarnya itu sama. Sedangkan baca simak ini santri di ajarkan menggunakan buku atau jilid masing-masing, yang mana peserta didik membaca jilid yang halamannya sama dan di baca secara bergantian, ketika satu siswa membaca maka santri lainnya menyimak bacaan temannya. Kegiatan ini dilakukan sampai siswa betul-betul faham dengan pokok bahasan yang di pelajarnya, dan guru hanya sebagai fasilitator atau yang mengawasi saat santri ada yang tidak memperhatikan. Fakta yang ada di TPQ Al-Barokah Bojongjati-Pangandaran, dari penggunaan metode tilawati masih dijumpai santri yang belum paham dan belum lancar ketika membaca Al-Qur'an sehingga mempengaruhi pada hasil belajarnya, targetnya adalah santri

paham dan menguasai bacaan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang terdapat pada kitab tilawati Tegal.

Sehubungan dengan pemaparan latar belakang di atas, penulis ingin mengetahui lebih jauh pengaruh penggunaan metode tilawati Tegal yang diajarkan dan pengaruhnya terhadap hasil belajar selama di TPQ Al-Barokah di Kabupaten Pangandaran. Sehingga penulis tertarik untuk mengangkat judul skripsi : **Pengaruh Penggunaan Metode Tilawati Tegal Terhadap Hasil Belajar Santri Kelas III di TPQ Al-Barokah Bojongjati-Pangandara**

Alasan penulis mengambil judul diatas karena metode tilawati jarang diterapkan di daerah tersebut. Alasan penulis mengambil kelas 3 karena kelas tersebut lebih lama menggunakan metode tilawati dan akan lebih akurat untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajarnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dari hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut ini:

1. Penggunaan metode pembelajaran menjadi faktor eksternal yang berpengaruh pada hasil belajar santri.
2. Perkembangan metode tilawati sangat banyak yang menggunakan, tetapi ada perberbedaan nama dengan metode tilawati tegal di TPQ Al-Barokah

3. Di TPQ Al-Barokah masih dijumpai santri yang belum paham dan belum lancar ketika membaca Al-Qur'an sehingga mempengaruhi pada hasil belajar santri.
4. Pengaruh penggunaan metode tilawati Tegal terhadap hasil belajar santri.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah, dapat di rumuskan pokok masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh penggunaan metode tilawati Tegal terhadap hasil belajar santri kelas III di TPQ Al-Barokah Bojongjati-Pangandaran?
2. Seberapa besar pengaruh penggunaan metode tilawati Tegal terhadap hasil belajar santri kelas III di TPQ Al-Barokah Bojongjati-Pangandaran?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dalam penelitian ini menyampaikan tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan metode tilawati Tegal terhadap hasil belajar santri kelas III di TPQ Al-Barokah Bojongjati-Pangandaran?
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode tilawati Tegal terhadap hasil belajar santri kelas III di TPQ Al-Barokah Bojongjati-Pangandaran?

E. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a). Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, dan ilmu pengetahuan bagi pembaca.
 - b). Sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan “Pengaruh Penggunaan Metode Tilawati Tegal Terhadap Hasil Belajar Santri”.
2. Manfaat Praktis
 - a) Untuk menambah pengetahuan peneliti secara pribadi maupun praktisi khususnya tentang “Pengaruh Penggunaan Metode Tilawati Tegal Terhadap Hasil Belajar Santri kelas III di TPQ Al-Barokah”.
 - b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan bagi TPQ Al-Barokah Bojongjati-Pangandaran, akan pentingnya “Pengaruh Penggunaan Metode Tilawati Tegal Terhadap Hasil Belajar Santri”.

